

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil data penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian dan sebaran skor yang diperolehnya dari penelitian untuk masing-masing variabel . Data yang disajikan adalah data-data yang telah dianalisis dengan statistik deskriptif, meliputi rata-rata, simpangan baku, varians, distribusi frekuensi, dan grafik histogram.

1. Data Persepsi Tentang Pembelajaran PKn

Data persepsi tentang pembelajaran PKn (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket berskala *Likert* oleh 30 orang siswa SMA Negeri 93 Jakarta Timur sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan data terkecil 68 dan data terbesar 109, nilai rata-rata (\bar{X}) 86,3 , varians 106,42 dan simpangan baku 10,31.

Distribusi data instrumen persepsi siswa tentang pembelajaran PKn dapat dilihat dibawah ini. Untuk mempermudah penafsiran data persepsi tentang pembelajaran PKn (variabel X) maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut :

PROSES PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM

VARIABEL X

(PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN PKn)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 109 - 68 \\ &= 41\end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 30 \\ &= 1 + (3,3) 1,477 \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{41}{6} \\ &= 6,83 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

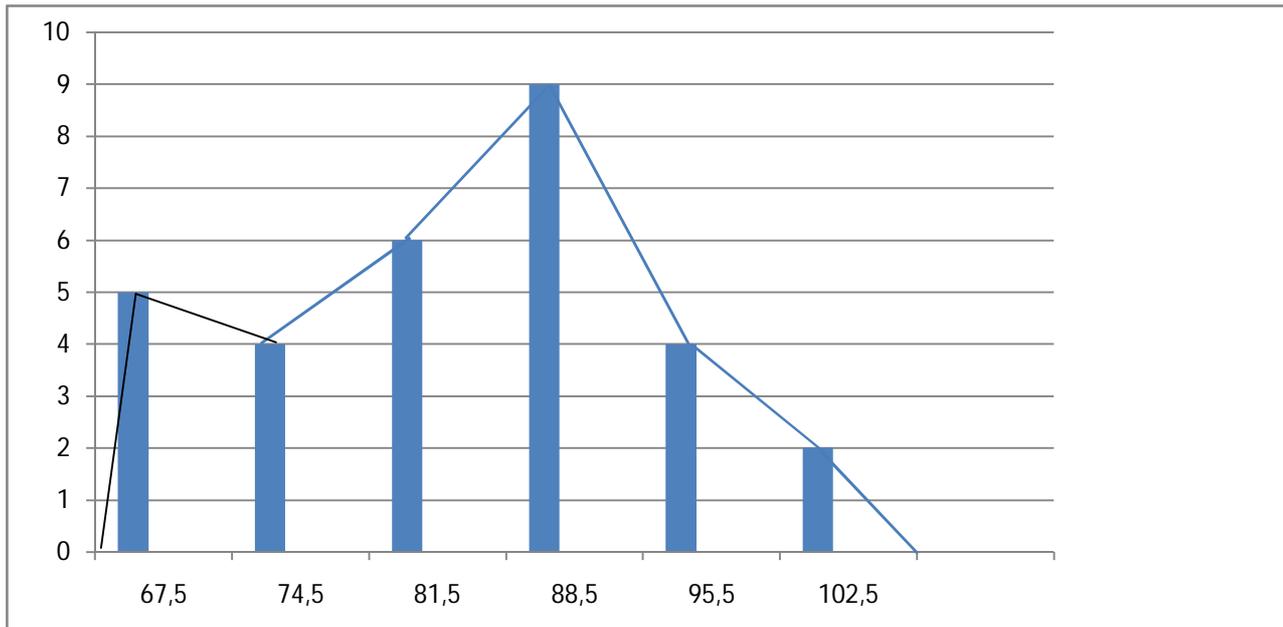
4. Distribusi Frekuensi

Tabel 4.1

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Absolut
68 - 74	67,5	74,5	5	16,7%
75 - 81	74,5	81,5	4	13,3%
82 - 88	81,5	88,5	6	20%
89 - 95	88,5	95,5	9	30%
96 - 102	95,5	102,5	4	13,3%
103 - 109	102,5	109,5	2	6,7%
Jumlah			30	100%

5. Grafik Histogram dan Poligon Variabel X

Gambar 1



2. Data Motivasi Belajar Siswa

Dalam variabel ini motivasi belajar sebagai variabel terikat yang dipengaruhi variabel lain yang diberi simbol Y. Berdasarkan perhitungan dari data motivasi belajar siswa (variabel Y) yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket berskala *Likert* oleh 30 orang siswa SMA Negeri 93 Jakarta Timur sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan data terkecil 57 dan data terbesar 109, nilai rata-rata (Y) 86,56, varians 87,37 dan simpangan baku 9,34.

Distribusi data instrumen motivasi belajar siswa dapat dilihat dibawah ini. Untuk mempermudah penafsiran data persepsi tentang pembelajaran PKn (variabel X) maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut :

PROSES PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM

VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR SISWA)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 109 - 57 \\
 &= 52
 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \text{Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \text{Log } 30 \\
 &= 1 + (3,3) 1,477 \\
 &= 1 + 4,874 \\
 &= 5,874 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{52}{6} \\
 &= 8,66 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}
 \end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

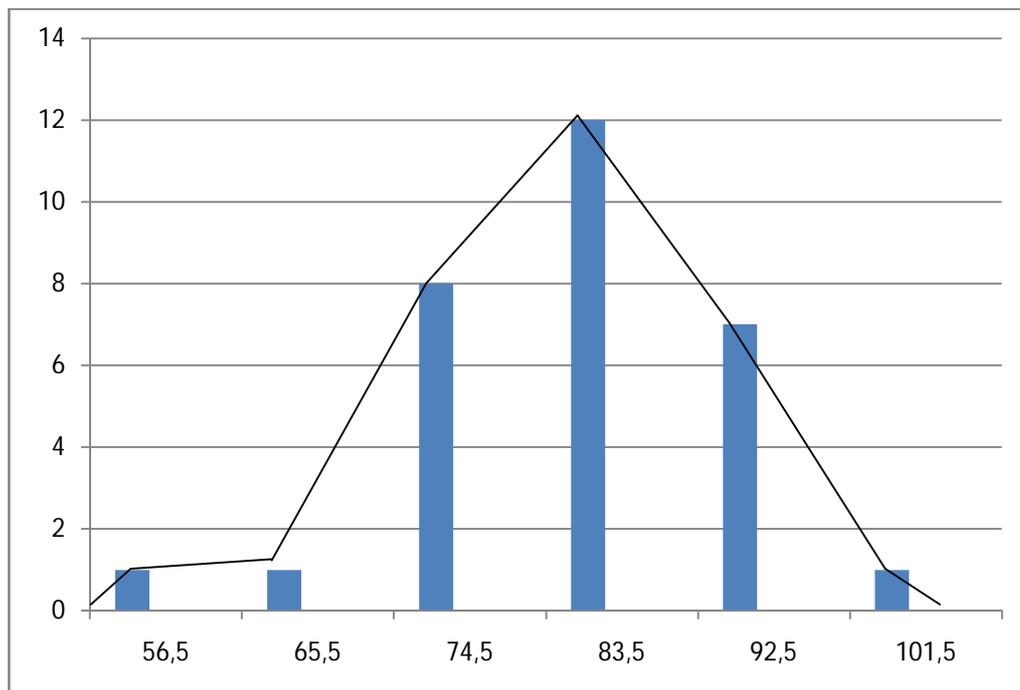
Tabel 4.2

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Absolut
57 – 65	56,5	65,5	1	3,3%
66 – 74	65,5	74,5	1	3,3%
75 – 83	74,5	83,5	8	26,7%

84 – 92	83,5	92,5	12	40%
93 – 101	92,5	101,5	7	23,4%
102 – 110	101,5	110,5	1	3,3%
Jumlah			30	

5. Grafik Histogram dan Poligon Variabel Y

Gambar 2



B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian.

Uji Normalitas dengan Uji Liliefors dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji liliefors pada

taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk sampel sebanyak 30 orang responden adalah 0,161, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$, dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y dan X tidak berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas

1.1 Variabel X

Dari perhitungan didapat nilai L_{hitung} terbesar 0,065, L_{tabel} untuk $n=30$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,161, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,065 < 0,161$). Dengan demikian dapat disimpulkan data X berdistribusi normal.

1.2 Variabel Y

Dari perhitungan didapat nilai L_{hitung} terbesar 0,116, L_{tabel} untuk $n=30$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,161, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,116 < 0,161$). Dengan demikian dapat disimpulkan data Y berdistribusi normal.

2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas.

2.1 Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan aa hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 = regresi tidak signifikan

H_1 = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 29,39 + 0,66x$. Hasil perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 22,76 (perhitungan terlampir) dan nilai F_{tabel} sebesar 3,87. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut :

H_0 = model regresi tidak linier

H_1 = model regresi linier

Kriteria Pengujian :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ditolak H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,94 (perhitungan terlampir) dan F_{tabel} 3,91. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulka bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikan dan linearitas Persamaan Regresi Persepsi Tentang Pembelajaran PKn (X) dengan Motivasi Belajar Siswa(Y)

$$\hat{Y} = 29,39 + 0,66X.$$

Sumber	dk	Jumlah	Rata-rata	F_{hitung}	F_{tabel}
--------	----	--------	-----------	--------------	-------------

Varians		Kuadrat (JK)	Jumlah Kuadrat(RJK)		
Total	30	227435			
Regresi (a)	1	224813,63			
Regresi (b/a)	1	1395,46	1395,46	22,76	3,87
Sisa	28	1225.91	61,29		
Tuna Cocok (TC)	22	817,71	43,03	0,94	3,91
Galat Kekeliruan(G)	6	408,2	45,35		

Keterangan :

JK : jumlah kuadrat

Dk : derajat kebebasan

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

** : regresi berarti ($F_{hitung} = 22,76 > F_{tabel} = 3,87$)

*** : regresi linier ($F_{hitung} = 0,94 < F_{tabel} = 3,91$)

(proses perhitunga lihat pada lampiran)

C. Pengujia Hipotesis Penelitian

Hubungan Antara Persepsi Tentang Pembelajaran PKn (X) dengan Motivasi Belajar Siswa(Y).

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah hipotesis penelitian yang dilakukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian, hipotesis ini menggunakan rumus statistik yang relevan dengan banyaknya variabel dan

bentuk data yang dihasilkan. Karena data yang dihasilkan baik dari variabel X (persepsi tentang pembelajaran PKn), Y (motivasi belajar siswa) dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitung r_{hitung} sebesar 0,731 (perhitungan terlampir).

Pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan $n=30$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361, dengan demikian dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,731 > 0,361$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pembelajaran PKn dengan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel “r” kritik product moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Signifikan product moment

n	α	r_{hitung}	r_{tabel}	kesimpulan
30	0,05	0,731	0,361	H_0 ditolak

Besar kontribusi persepsi tentang pembelajaran PKn dengan motivasi belajar pada SMA Negeri 93 adalah sebesar 53,4 %. Sedangkan tingkat keberartian hubungan antara variabel diuji dengan uji-t korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,86, jika dilihat dengan t_{tabel} (α) = 0,05 dan $dk=28$ maka diperoleh t_{tabel} 1,70. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,86

> 1,70). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel4.5

Uji-t

n	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
30	0,05	3,86	1,70	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H ₀ ditolak

D. Interpretasi Hasil penelitian

Hasil analisis data diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pembelajaran PKn dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya r_{hitung} 0,731 yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan n=30, diperoleh r_{tabel} 0,361, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,731 > 0,361$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pembelajaran PKn dengan motivasi belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang disajikan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran

mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakannya penelitian lanjutan.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja yaitu persepsi tentang pembelajaran PKnI dengan motivasi belajar.
2. Keterbatasan waktu, karena waktu dalam penelitian ini yidak terlalu lama, maka penyelesaian penelitian pun mengalami keterlambatan dalam melaporkan hasil penelitian.

